

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI  
PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DI  
JALAN LUKU V (LIMA) KWALA BEKALA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANA THASYA VALENTISYA PASARIBU  
198530074**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/8/24

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI  
PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DI  
JALAN LUKU V (LIMA) KWALA BEKALA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Strata 1 (S1) Pada program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

**ANA THASYA VALENTISYA PASARIBU**

**198530074**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ISIPOL**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Ana Thasya Valentisya Pasaribu  
NPM : 198530074  
JUDUL : Studi Fenomenologi Komunikasi Antar Pribadi Penghuni  
Haga Kost dengan Masyarakat di Jalan Luku v ( Lima)  
Kwala Bekala Medan

Disetujui oleh,

Pembimbing I

(Dr. Nadra Idevani Vita, M.Si)

Pembimbing II

(Dr. Sahmat Rizki, Dk, M.Pd)



Dr. Walid Mustafa Sembiring S.Sos, M.Si  
Dekan



Dr. Taufiq Yul Hafidani, S.Sos, M.A.P  
Ka. Fungs

Tanggal Lulus: 1 April 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/8/24

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2024

Ana Thasya



198530074



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Thasya Valentisya Pasaribu  
NPM : 198530074  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Studi Fenomenologi Komunikasi Antar Pribadi Penghuni Huga Kost Masyarakat di Jalan Luku v (lima) Kwala Bekala Medan , beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2024  
Yang menyatakan

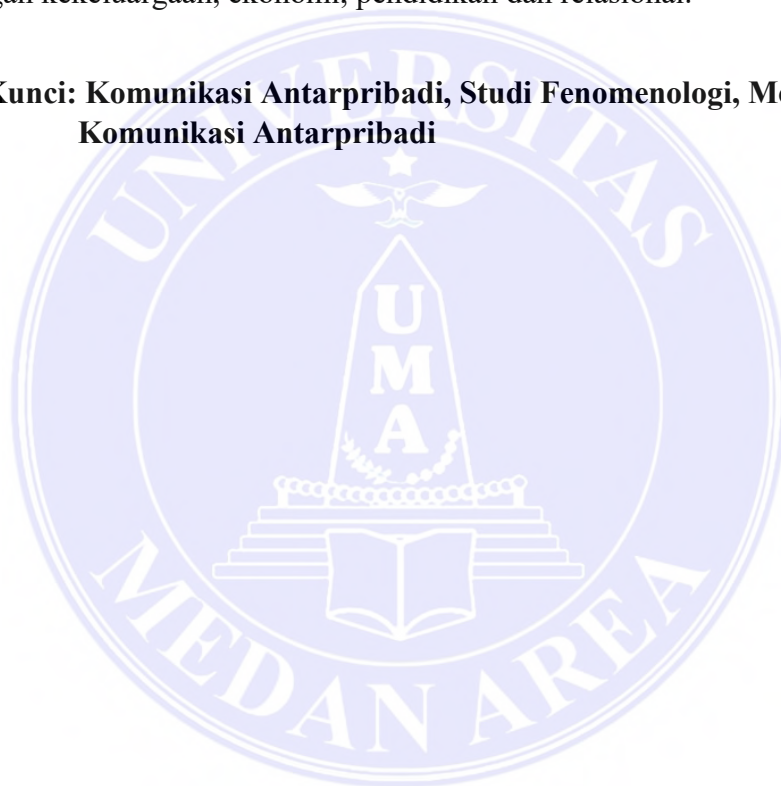


Ana Thasya Valentisya Pasaribu

## ABSTRAK

Sebagai pendatang komunikasi antarpribadi dengan masyarakat disekitaran kost akan memberikan kesan dan menjadi faktor kenyamanan dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan motif penghuni Haga kost dalam berkomunikasi antarpribadi dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadikan studi fenomenologi dan motif komunikasi sebagai landasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan di dalam penelitian memiliki pengalaman positif membangun hubungan kepada tetangga sesama penghuni kost dan juga masyarakat sekitar dengan berbagai motif mulai dari hubungan kekeluargaan, ekonomi, pendidikan dan relasional.

**Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Studi Fenomenologi, Motif Komunikasi Antarpribadi**



Nama : Ana Thasya Valentisya Pasaribu  
NPM : 198530074  
Prodi : Ilmu Komunikasi

**ABSTRACT**  
**PHENOMENOLOGICAL STUDY OF INTERPERSONAL  
COMMUNICATION AMONG HAGA KOST RESIDENTS WITH THE  
COMMUNITY ON LUKU V (FIVE) STREET KWALA BEKALA, MEDAN**

*As newcomers, interpersonal communication with the community around the boarding house will leave an impression and become a comfort factor in communal living. This study aims to understand the experiences and motives of Haga Kost residents in interpersonal communication with the surrounding community. The research utilizes a qualitative approach with a descriptive method, employing phenomenological study and communication motives as the research foundation. The results indicate that all informants in the study have positive experiences in building relationships with fellow boarding house residents and the wider community, driven by various motives including familial, economic, educational, and relational aspects.*



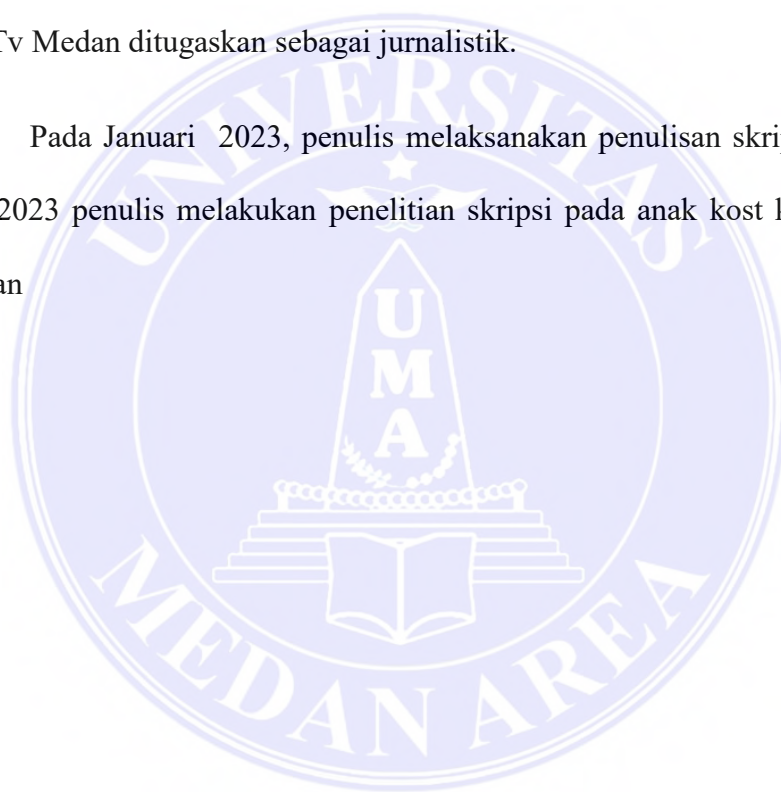
15/02 - 2024



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ana Thasya Valentisya Pasaribu dilahirkan di Kota Medan Pada Tanggal 08 April 1999 dari Ir. Nasip Pasaribu (alm) dan Sondang Mariana Aruan, SH (alm). Penulis merupakan putri pertama . Tahun 2016 Penulis lulus dari SMA Negeri 17 Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Tahun 2022 penulis mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL) di Perusahaan Waspada News Tv Medan ditugaskan sebagai jurnalistik.

Pada Januari 2023, penulis melaksanakan penulisan skripsi dan pada juni 2023 penulis melakukan penelitian skripsi pada anak kost kwala bekala Medan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga skripsi saya berhasil diselesaikan. Judul yang saya pilih dari penelitian ini adalah *STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DI JALAN LUKU V (LIMA) KWALA BEKALA MEDAN*. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi saya dan juga salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Saya sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi saya. Saya juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dan nasihat dari berbagai pihak selama selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya dan setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Se selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Sekretaris.
4. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku Dosen pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dan memberikan waktu selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga nasihatnya.

6. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris skripsi penulis yang telah banyak membantu saya, memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta seluruh staff administrasi FISIPOL Universitas Medan Area.
8. Kedua orang tua saya ( alm Sondang Mariana Aruan, SH dan alm Ir. Nasip Pasaribu) yang selalu memberikan yang terbaik buat anak-anaknya, mendo'akan, mendidik, juga memberi nasehat dan bimbingannya untuk menjalani kehidupan yang dijalani sekarang maupun nanti kedepannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Kembali penulis sampaikan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semoga tulisan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Medan, Januari 2024

**Ana Thasya Valentisya Pasaribu**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAK  | v    |
| DAFTAR ISI.....  | XI   |
| DAFTAR TABEL.....  | IX   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                       | VIII |
| DAFTAR BAGAN.....  | XII  |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....                                   | 1    |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                          | 1    |
| <b>1.2 Fokus Penelitian</b> .....                        | 7    |
| <b>1.3 Perumusan Masalah</b> .....                       | 7    |
| <b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....                       | 8    |
| <b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....                      | 8    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                             | 10   |
| <b>2.1 Pengalaman Komunikasi</b> .....                   | 10   |
| <b>2.1.1 Definisi Pengalaman Komunikasi</b> .....        | 11   |
| <b>2.1.2 Ruang Lingkup Pengalaman Komunikasi</b> .....   | 12   |
| <b>2.2 Komunikasi Antarpribadi</b> .....                 | 13   |
| <b>2.2.1 Definisi Komunikasi Antar pribadi</b> .....     | 15   |
| <b>2.2.3 Mengapa Perlu Komunikasi Antarpribadi</b> ..... | 18   |
| <b>2.3 Studi Fenomenologi</b> .....                      | 22   |
| <b>2.4 Penelitian Terdahulu</b> .....                    | 23   |
| <b>2.5 Alur Pikir Peneliti</b> .....                     | 31   |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                       | 31   |
| <b>3.1 Metode Penelitian</b> .....                       | 32   |
| <b>3.2 Subjek &amp; Objek Penelitian</b> .....           | 33   |
| <b>3.2.1 Subjek atau Informan Penelitian</b> .....       | 33   |
| <b>3.2.2 Objek Penelitian</b> .....                      | 34   |
| <b>3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....             | 35   |
| <b>3.3.1 Lokasi Penelitian</b> .....                     | 35   |
| <b>3.3.2 Waktu Penelitian</b> .....                      | 35   |
| <b>3.4 Sumber Data</b> .....                             | 35   |
| <b>3.5 Teknik Pengumpulan Data</b> .....                 | 36   |
| <b>3.6 Teknik Analisis Data (Tahap Laporan)</b> .....    | 38   |
| <b>3.7 Pengecekan Keabsahan Data</b> .....               | 39   |

|  |           |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                              | 42        |
| <b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>  | <b>44</b> |
| <b>4.1.1 Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Penghuni Kost .....</b>      | <b>45</b> |
| <b>4.1.2 Motif Komunikasi Antarpribadi Penghuni Huga Kost .....</b>      | <b>62</b> |
| <b>4.1 Pembahasan .....</b>  | <b>72</b> |
| <b>4.1.1 Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Penghuni Huga Kost .....</b> | <b>72</b> |
| <b>4.1.2 Motif Komunikasi Antarpribadi Penghuni Huga Kost.....</b>       | <b>80</b> |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....   | 94        |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>  | <b>94</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>   | <b>96</b> |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 98        |
| LAMPIRAN.....  | 110       |



## DAFTAR TABEL

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu ..... | 25 |
| Tabel 2 Waktu Penelitian .....     | 34 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1 Lingkaran Pengumpulan Data ( <i>A Data Collection Circle</i> )..... | 93  |
| Gambar 2 Komunikasi Antarpribadi dengan Masyarakat Sekitar Huga Kost.....    | 86  |
| Gambar 3 Komunikasi Antarpribadi dengan Pedagang di Sekitar Huga Kost.....   | 89  |
| Gambar 4 Komunikasi Antarpribadi dengan Penjual di sekitar Huga Kost.....    | 93  |
| Gambar 5 Wawancara Informan 1 .....  | 112 |
| Gambar 6 Wawancara Informan 2 .....  | 113 |
| Gambar 7 Wawancara Informan 3 .....  | 114 |
| Gambar 8 Wawancara Informan 4 .....  | 115 |



### Daftar Lampiran

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| Lampiran Dokumentasi Wawancara..... | 113 |
| Lampiran Pedoman Wawancara.....     | 104 |





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi (Cangara, 2014, p. 1). Komunikasi merupakan aktivitas yang terjadi secara konstan. Tidak ada cara bagi manusia untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain, bahkan jika orang tersebut memiliki sifat introvert. Hal ini karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terpisahkan dari interaksi dengan sesama manusia lainnya. Pesan-pesan dalam komunikasi dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Syahida & Putri, 2020, p. 91). Komunikasi adalah unsur utama dalam interaksi manusia yang memungkinkan individu untuk menjalin, mempertahankan, dan memperbaiki hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi memainkan peran dominan dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dan membentuk hubungan dengan orang lain. Namun, dalam konteks komunikasi itu sendiri, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku, bahasa, nilai-nilai, dan kebudayaan yang dimiliki oleh individu (Aliyandi, 2017, p. 40).

Komunikasi memungkinkan setiap individu untuk memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, meskipun terjadi dalam konteks masyarakat yang memiliki perbedaan budaya. Perbedaan tersebut mencakup faktor-faktor seperti bahasa dan tradisi. Komunikasi antar budaya melibatkan

kebiasaan yang berbeda dalam berkomunikasi, yang sering kali menyebabkan kesalahpahaman antara individu. Konsep komunikasi multikultural menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cara berinteraksi yang berbeda, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Asmoro, 2022,p. 2).

Seorang individu yang berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya membentuk interaksi sosial yang jika dilakukan secara berkelanjutan menghasilkan hubungan antarpribadi. Menjalinkan hubungan komunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang etnis, suku, budaya, atau ras yang berbeda dengan kita mungkin sulit jika kita tidak memahami mereka atau mengerti makna yang mereka maksudkan. Komunikasi antarpribadi melibatkan pertukaran pesan secara timbal balik. Makna yang dimaksudkan adalah sesuatu yang ditukar dalam proses komunikasi dan dimengerti oleh individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Komunikasi antarpribadi dapat dianggap sebagai perkembangan dari hubungan yang telah terbentuk sebelumnya. Ketika seseorang merasa nyaman dengan orang baru yang mereka temui, bahkan jika orang tersebut berasal dari latar belakang suku yang berbeda atau lingkungan yang berbeda, mereka tidak akan menganggap hal itu sebagai masalah dan berhasil menjalin komunikasi yang baik. Keahlian dalam komunikasi yang efektif menjadi penting dalam sebuah hubungan. Komunikasi antarpribadi yang baik dapat mengatasi ketegangan dan perbedaan nilai dalam sebuah hubungan (Syahida & Putri, 2020, p. 91).

Pada konteks anak hoga kost, mereka hidup di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan keluarga mereka, yaitu lingkungan masyarakat di sekitar tempat Hoga kost. Interaksi dengan masyarakat di sekitarnya memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi anak kost itu sendiri. Masyarakat di sekitar tempat tinggal anak hoga kost juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Pada penelitian ini, anak Hoga kost yang dimaksud adalah para mahasiswa yang memutuskan untuk keluar dari lingkungan keluarganya dan memilih rumah Hoga kost sebagai tempat tinggal barunya.

Transisi dari masa SMA ke perguruan tinggi melibatkan pengalaman yang positif, di mana siswa merasa lebih matang, memiliki lebih banyak peluang untuk menghabiskan waktu dengan teman sebaya, memiliki lebih banyak pilihan, dan menikmati kemandirian tanpa pengawasan orang tua (Hasan, Bahtiar, & Peribadi, 2022, pp. 100-101). Di antara pelajar dan mahasiswa, kos-kosan menjadi tempat tinggal utama bagi mereka yang berasal dari daerah yang jauh dari kampus tempat mereka belajar. Kos-kosan adalah layanan yang menyediakan kamar tidur atau tempat tinggal dengan membayar sejumlah uang dalam periode tertentu (Yandi, 2019, p. 3).

Salah satu daerah di Kota Medan yang terdapat Hoga Kost yaitu di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan. Kwala Bekala adalah sebuah daerah di Medan yang terkenal dengan kompleks perumahan dan aktivitas komersial. Jalan Luku V (Lima) merupakan salah satu jalan yang padat dan sering dilalui oleh masyarakat setempat. Di sepanjang jalan ini, terdapat banyak rumah

masyarakat, berbagai toko, warung makan, dan tempat-tempat usaha lainnya yang menjadi tempat interaksi sosial antara anak kost dengan lingkungan sekitarnya. Daerah ini dekat dengan salah satu Universitas Swasta yaitu Universitas Triguna Dharma dantidak berada jauh dari Universitas Sumatera Utara, dekat dengan pasar dan juga terminal bus. Berdasarkan observasi pra penelitian peneliti, ada beberapa rumah kost dan terdapat mahasiswa sebagai penghuninya.

Mahasiswa yang memilih tinggal dirumah kost akan menghadapi kondisi lingkungan yang baru dan memiliki perbedaan dari lingkungan sebelumnya yaitu tinggal bersama keluarga dan masyarakat sekitar yang sudah mengenal. Sebagian besar individu tinggal dalam lingkungan yang sama, di mana lingkungan tersebut menjadi tempat mereka tumbuh dan berkembang. Orang-orang di sekitar mereka cenderung memiliki latar belakang budaya, agama atau kepercayaan, norma, nilai, dan bahasa yang beragam. Semua ini terbentuk dan dibawa sejak mereka lahir, dan mengalami perubahan saat mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan asing.

Namun, ketika seseorang memasuki lingkungan baru yang terasa asing, mereka mungkin merasa tidak nyaman, cemas, dan takut. Kecemasan yang mendasar adalah bagaimana mereka harus berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar dalam lingkungan baru tersebut. Beberapa individu bahkan mungkin mengalami hambatan dalam pergerakan dan kebiasaan mereka ketika menghadapi perbedaan budaya. Tidak jarang seseorang mengalami kesulitan dalam beraktivitas dan bersosialisasi dalam lingkungan baru karena adanya

perbedaan tersebut. Ketika seseorang menghadapi pertemuan dengan budaya yang berbeda dan mengalami kecemasan dan ketidaknyamanan yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan fisik, kondisi tersebut dikenal sebagai *culture shock* (Huda & Mahendra, 2022,p. 51).

Partisipasi masyarakat sekitar tempat kos memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku anak kos yang khususnya adalah mahasiswa, terutama sesama penghuni kost atau masyarakat yang bersebelahan dengan rumah kost- kosan, karena mereka masih dalam masa perkembangan dan membutuhkan bimbingan sosial yang baik. Sehingga dapat mengatasi permasalahan *culture shock* yang dirasakan mahasiswa dengan adanya komunikasi antarpribadi yang sering dilakukan dan membentuk sebuah hubungan sosial yang baik.

Apalagi mahasiswa tersebut memiliki latar belakang hubungan komunikasi yang baik dengan keluarganya, maka akan mendorong perkembangan sikap sosial yang positif padanya, sehingga dapat beradaptasi di lingkungan yang baru. Tapi jika masyarakat sekitar tidak berpartisipasi, melainkan cenderung tidak peduli atau bahkan tidak ramah terhadap kehadiran orang baru di lingkungan sekitarnya yang itu merupakan penghuni rumah kost-kosan. Maka mahasiswa tersebut akan mengalami *cultur shock* tersebut (Budi. A, 2005, p. 8).

Selain itu, ada aspek internal yang juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi mahasiswa penghuni kost dengan

masyarakat sekitarnya yaitu pengaruh media sosial. Kemudahan dalam mengakses informasi dan memberikan anak kos banyak pilihan pada nilai-nilai yang ada. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat menjadi faktor eksternal yang dapat menimbulkan konflik dan tekanan pada anak kos, selain dari faktor internal seperti pergolakan emosi yang dialami oleh siswa atau mahasiswa yang baru. Menurut Akhdinirwanto, siswa atau mahasiswa di Indonesia menghadapi situasi pergeseran nilai dalam masyarakat yang dapat memicu konflik dalam pencarian nilai diri (*ambiguity of values*).

Tekanan eksternal dan internal pada siswa atau mahasiswa dapat menyebabkan kesepian, stres, perasaan putus asa, kecemasan, perilaku impulsif, keadaan murung, kurang sopan bahkan kepada sesama penghuni kost dan masyarakat yang tinggal disekitaran kost, serta rentan terhadap tindakan kekerasan (Budi. A, 2005, pp. 8-9). Pengalaman komunikasi antarpribadi anak kost dengan masyarakat sekitarnya mungkin serupa dengan pengalaman komunikasi orang lain. Namun, *interpretasi* setiap orang tentang pengalaman itu tidak sama. Makna yang memisahkan satu pengalaman dari pengalaman berikutnya. Manusia memahami pengalaman mereka, karena pengalaman dapat dianggap sebagai bagian dari kesadaran (Pratama, 2021, p. 21).

Pada konteks penelitian komunikasi, terdapat salah satu tradisi yaitu studi fenomenologi. Menurut Creswell (Kuswarno, 2006, p. 49), tradisi studi fenomenologis adalah: " *Whereas a biography reports the life of a single individual, a phenomenological study describes the meaning of the live*

*experiences for several individuals about a concept or the phenomenon".*

Dengan demikian, studi dengan pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan makna pengalaman hidup beberapa orang tentang suatu konsep (pada penelitian ini adalah konsep komunikasi antarpribadi) atau gejala, termasuk konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri (pada penelitian ini artinya pengalaman komunikasi antarpribadi anak kost dengan masyarakat).

Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost yang ada di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan kepada orang-orang disekitarnya, seperti sesama penghuni kost-kosan, pemilik kost dan masyarakat yang tinggal bersebelahan dengan rumah kost. Maka peneliti mengangkat judul penelitian mengenai "Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Anak Kost Dengan Masyarakat Di Jalan Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitiannya adalah mencari tahu bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi antara Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V (5) Kwala Bekala Medan.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.
2. Untuk mengetahui Motif apa yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan

### 1.1 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi antara hagakost dengan masyarakat di Jalan Luku 5 Kwala Bekala, Medan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman komunikasi antarpribadi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi antarpribadi antara anak kost dan masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi dan bagaimana meningkatkan interaksi yang efektif.

2. Pengembangan keterampilan komunikasi

Melalui penelitian ini, Penghuni haga kost dapat belajar mengenai keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitar mereka. Mereka dapat mengembangkan kemampuan



mendengarkan aktif, ekspresi diri yang efektif, dan pemahaman budaya yang lebih baik.

### 3. Peningkatan hubungan sosial

Penelitian ini dapat membantu memperkuat hubungan sosial antara anak kost dan masyarakat setempat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang norma budaya, nilai-nilai, dan kebiasaan masyarakat, anak kost dapat membangun hubungan yang lebih baik dan harmonis dengan tetangga sekitarnya.

### 4. Peningkatan adaptasi sosial

Penelitian ini dapat membantu anak kost dalam proses adaptasi sosial mereka dengan lingkungan baru. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi antarpribadi, mereka dapat mempercepat proses beradaptasi dengan budaya dan lingkungan sekitar mereka.

### 5. Kontribusi terhadap pengetahuan akademis

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis di bidang komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi antarpribadi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru dalam memahami dinamika komunikasi antarpribadi di lingkungan kost.

### 6. Rekomendasi kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara anak kost dan masyarakat di sekitar mereka. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi tentang pendekatan komunikasi yang lebih efektif atau inisiatif yang dapat memperkuat hubungan sosial di lingkungan kost.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengalaman Komunikasi

##### 2.1.1 Definisi Pengalaman Komunikasi

Menurut Nurtyasrini & Hafiar (Pratama, 2021, p. 20) kegiatan komunikasi merupakan penyebab munculnya pengalaman komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk hubungan antarindividu. Menurut Frank Dance (Pratama, 2021), pengalaman komunikasi seseorang pada saat ini akan selalu memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Secara umum, pengalaman komunikasi mencakup kejadian yang melibatkan berbagai elemen komunikasi, termasuk pesan dan elemen-elemen komunikasi lainnya. Melalui pengalaman tersebut, seseorang akan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki banyak informasi, sehingga meningkatkan kesadarannya.

Setiap kejadian memiliki potensi menjadi pengalaman komunikasi bagi seseorang. Kejadian yang melibatkan unsur-unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi yang tak terlupakan bagi setiapindividu, dan kejadian yang paling berarti akan menjadi pengalaman komunikasi yang paling diingat. Pengalaman komunikasi merujuk pada segala interaksi atau pertukaran informasi antara individu atau kelompok. Ini melibatkan berbagai elemen, termasuk penyampaian ide, ekspresi perasaan, dan pertukaran pesan melalui berbagai saluran komunikasi (Timban, Mandey dan Rembang, 2021).

Pengalaman komunikasi dapat percakapan tatap muka mencakup situasi sebagai berikut ini muka, komunikasi daring, pertemuan bisnis, atau interaksi sosial lainnya. Penting untuk diingat bahwa pengalaman komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan; non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan. Selain itu, konteks, budaya, dan latar belakang individu atau kelompok juga dapat memengaruhi cara pesan dipahami dan diterima (Aliyandi, 2017).

Pengalaman komunikasi yang efektif melibatkan keterlibatan aktif, pemahaman yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi orang lain. Selain itu, kesadaran diri dan empati juga merupakan komponen kunci dalam menciptakan pengalaman komunikasi yang positif dan produktif (Asmoro, 2022).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman komunikasi adalah hasil dari kegiatan komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi antara individu atau kelompok. Komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antarindividu, dan pengalaman komunikasi seseorang pada saat ini dapat memengaruhi perilaku mereka di masa depan, seperti yang dikemukakan oleh Frank Dance.

Pengalaman komunikasi mencakup berbagai situasi, baik itu dalam bentuk percakapan tatap muka, komunikasi daring, pertemuan bisnis, atau interaksi sosial lainnya. Unsur-unsur komunikasi, termasuk pesan dan elemen-elemen komunikasi lainnya, menjadi bagian integral dari pengalaman tersebut. Kejadian yang

melibatkan unsur-unsur komunikasi memiliki potensi menjadi pengalaman komunikasi tak terlupakan bagi individu, dan kejadian yang paling berarti akan menjadi yang paling diingat.

Penting untuk diakui bahwa pengalaman komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata, melainkan juga melibatkan aspek non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Faktor konteks, budaya, dan latar belakang individu atau kelompok juga memengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan dalam pengalaman komunikasi.

Pengalaman komunikasi yang efektif melibatkan keterlibatan aktif, pemahaman yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi orang lain. Kesadaran diri dan empati menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman komunikasi yang positif dan produktif, seperti dinyatakan oleh Asmoro. Dengan demikian, pengalaman komunikasi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan antarindividu.

### **2.1.2 Ruang Lingkup Pengalaman Komunikasi**

Menurut Hafiar (Pratama, 2021, pp. 21-22), pengalaman komunikasi terdiri dari tiga aspek yang saling terkait:

#### **1. Interaksi**

Interaksi akan menjadi sangat sulit bahkan tidak mungkin jika tidak ada makna yang terlibat. Interpretasi yang kita komunikasikan kepada orang lain menjadi faktor utama dalam interaksi. Melalui interaksi, seseorang membentuk pengalaman komunikasi mereka, yang menghasilkan makna

berdasarkan pemahaman mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

## 2. Makna

Pada aktivitas komunikasi, seseorang memperoleh makna. Pengalaman komunikasi masa lalu dapat memengaruhi cara mereka berpikir tentang menetapkan tujuan dan membuat keputusan di masa depan. Seseorang membangun makna melalui interaksi, dan tujuan dari interaksi adalah mencapai pemahaman yang sama.

## 3. Simbol

Mengartikan sebuah makna, seseorang mengungkapkannya melalui penggunaan kata-kata, tanda-tanda, dan isyarat yang sering disebut sebagai simbol.

### **2.2 Komunikasi Antarpribadi**

#### **2.2.1 Definisi Komunikasi Antar pribadi**

Komunikasi antar pribadi melibatkan minimal dua orang, di mana setiap individu yang terlibat memiliki peran yang berbeda. Terdapat peran pengirim pesan dan peran penerima pesan. Pengirim dan penerima menunjukkan peran dalam mengidentifikasi identitas individu, pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan yang diyakini, nilai-nilai yang dianut, keinginan yang dimiliki, pengalaman yang pernah diterima, dan apakah sikap individu akan mempengaruhi apa yang disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya (Rakhmawati, 2019, p. 23). Komunikasi antar pribadi adalah interaksi antara minimal dua individu yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara langsung (Sinaga, 2019). Menurut Joseph DeVito (Yandi, 2019, p. 21), komunikasi

antarpribadi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau dalam kelompok kecil orang, yang melibatkan efek atau umpan balik segera

Menurut Effendi (Hanani, 2017, p. 15) juga mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah *diadic communication* yang artinya komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak secara langsung yang berbentuk percakapan dan bersifat dua arah atau timbal balik. Komunikasi antarpribadi dapat dianggap sebagai perkembangan dari hubungan sebelumnya. Ketika seseorang merasa nyaman dengan orang baru yang mereka temui, bahkan jika mereka berasal dari suku yang berbeda, hal itu tidak akan menjadi masalah dan akan memungkinkan terjalinnya komunikasi yang baik (Mawaddah, 2023). Keahlian dalam komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam sebuah hubungan. Komunikasi antarpribadi yang baik dapat mengatasi ketegangan dan perbedaan pendapat yang muncul dalam sebuah hubungan (Syahida & Putri, 2020, p. 91).

Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pandangan antara dua orang atau lebih. Ini melibatkan interaksi langsung antara individu yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara verbal, melalui kata-kata dan bahasa lisan, atau nonverbal, melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan elemen nonverbal lainnya (Ramadhan, 2023). Aspek-aspek penting dalam komunikasi antarpribadi melibatkan pengirim (orang yang menyampaikan pesan), penerima (orang yang menerima pesan), pesan (informasi yang disampaikan), saluran komunikasi (cara

di mana pesan disampaikan, baik itu secara langsung atau melalui media seperti telepon atau pesan teks), dan konteks (lingkungan atau situasi di mana komunikasi terjadi). Komunikasi antarpribadi tidak hanya berkaitan dengan pertukaran informasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti pemahaman, empati, penyesuaian diri, dan pembangunan hubungan (Supratmono, 2017). Efektivitas komunikasi antarpribadi dapat memainkan peran kunci dalam membentuk dan memelihara hubungan interpersonal, serta menciptakan pemahaman dan kepercayaan di antara individu-individu yang terlibat (Ritonga, 2023).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara individu yang akrab dan saling mengenal dengan baik. Komunikasi ini terjadi dalam kelompok yang terbatas dan kecil, di mana anggotanya memiliki tingkat kedekatan dan keakraban yang tinggi. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi dianggap sebagai yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

### **2.2.2 Motif atau Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Motif komunikasi antarpribadi merujuk pada alasan atau tujuan yang mendasari seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi interaksi pribadi. Motif ini mencakup berbagai niat atau keinginan yang mendorong individu untuk berbicara, mendengarkan, atau berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal. Beberapa contoh umum dari motif komunikasi antarpribadi melibatkan:

### 1. Informasi

Seseorang mungkin berkomunikasi untuk memberikan atau memperoleh informasi. Misalnya, berbicara untuk memberikan petunjuk, menyampaikan berita, atau membagikan pengetahuan.

### 2. Pengaruh

Motif ini muncul ketika seseorang berusaha memengaruhi atau membujuk orang lain. Ini bisa mencakup persuasi, negosiasi, atau upaya untuk mengubah pendapat atau perilaku seseorang.

### 3. Hubungan Sosial

Banyak interaksi komunikasi antarpribadi didorong oleh motif membangun atau menjaga hubungan sosial. Orang mungkin ingin memperkuat ikatan interpersonal, mencari dukungan emosional, atau sekadar menjalin koneksi sosial.

### 4. Ekspresi Diri

Beberapa orang berkomunikasi untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, atau pandangan pribadi. Ini dapat mencakup berbicara tentang pengalaman pribadi, menyampaikan opini, atau mengungkapkan emosi.

### 5. Kenyamanan dan Hiburan

Terkadang, orang berkomunikasi untuk menciptakan suasana yang nyaman atau menyenangkan. Ini bisa melibatkan obrolan santai, bercanda, atau sekadar menghabiskan waktu bersama untuk hiburan.

### 6. Penyelesaian Konflik

Motif ini muncul ketika komunikasi antarpribadi digunakan untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat. Individu mungkin mencari



pemahaman, mencari solusi bersama, atau berusaha memperbaiki hubungan yang terganggu.

Penting untuk diingat bahwa dalam suatu interaksi, motif komunikasi antarpribadi dapat bervariasi tergantung pada konteks, hubungan antarindividu, dan tujuan spesifik dari komunikasi tersebut. Interaksi komunikasi antarpribadi yang efektif seringkali melibatkan pemahaman dan kejelasan mengenai motif yang mendasarinya. Tapi seringkali, manusia membentuk hubungan dengan orang lain dengan tujuan spesifik. Tujuan ini umumnya bervariasi, mengingat bahwa konteks yang terkait dengan setiap individu sering terjadi dalam berbagai dimensi. Menurut Azhar (Syahida & Putri, 2020, p. 91), tujuan dalam komunikasi antarpribadi mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Dengan berkomunikasi antarpribadi, kita dapat mengenal karakter dan sifat individu lainnya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama komunikasi, kita dapat menilai sifat-sifat orang tersebut.
2. Melalui komunikasi antarpribadi kita dapat memperluas pengetahuan tentang dunia di sekitar kita. Komunikasi ini memberikan wawasan yang luas, memungkinkan kita untuk memahami objek dan kejadian yang terjadi, serta orang-orang di sekitar kita.
3. Komunikasi antarpribadi membantu dalam menciptakan dan menjaga hubungan sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, kita memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi menjadi waktu yang berharga untuk menciptakan hubungan sosial yang baik.

4. Komunikasi antarpribadi dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Dalam proses komunikasi, seringkali seseorang akan mengubah sikap dan perilakunya dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang dikatakannya.
5. Komunikasi antarpribadi adalah untuk bermain dan mencari hiburan. Aktivitas komunikasi dengan orang lain yang menyenangkan dapat menjadi bentuk hiburan. Meskipun beberapa mungkin menganggap hal ini tidak penting, namun semua kegiatan yang memberikan kesenangan dan hiburan adalah salah satu tujuan komunikasi antarpribadi. Hal ini memberikan suasana yang menyenangkan dan mampu menghilangkan keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sejenisnya.

Selain penjelasan yang ada diatas, tujuan komunikasi antarpribadi juga untuk pemenuhan kebutuhan keamanan atau rasa aman. Melalui komunikasi, kebutuhan ini dapat terpenuhi. Misalnya pada konteks anak kost yang misalnya kaca jendelanya pecah, maka bisa mengkomunikasikannya kepada pemilik kos atau daerah kost-kosan dirasa tidak kondusif karena ada anak-anak muda yang suka membuat keributan atau mengganggu penghuni kost-kosan, maka bisa melaporkan kepada kepala lingkungan sekitar (Rakhmawati, 2019, pp. 31-32).

### **2.2.3 Mengapa Perlu Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi memiliki nilai penting dalam berbagai aspek kehidupan dan memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan, membangun pemahaman, dan mendukung kerjasama. Berikut adalah beberapa nilai penting dari komunikasi antarpribadi (Tjoeng dan Sari, 2017):

### 1. Pemahaman dan Keterlibatan

Komunikasi antarpribadi memungkinkan individu untuk saling memahami dengan lebih baik. Membantu dalam membentuk keterlibatan emosional dan intelektual antara individu.

### 2. Hubungan Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah dasar dari hubungan interpersonal yang sehat. Mendorong pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang positif.

### 3. Resolusi Konflik

Membantu dalam mengatasi konflik dan perbedaan pendapat. Memberikan *platform* (wadah) untuk berbicara dan mendengarkan, sehingga memfasilitasi pemecahan masalah.

### 4. Pembentukan Identitas

Melalui komunikasi, individu mengidentifikasi diri mereka sendiri dan memahami peran mereka dalam berbagai hubungan.

### 5. Pengaruh dan Persuasi

Komunikasi antarpribadi memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Digunakan dalam situasi persuasif, seperti presentasi, negosiasi, atau pembicaraan yang melibatkan perubahan pandangan.

### 6. Pengembangan Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, komunikasi antarpribadi memfasilitasi proses pembelajaran dan pertukaran ide di antara siswa dan pengajar.

## 7. Kepercayaan dan Keamanan

Komunikasi yang terbuka dan jujur membangun kepercayaan dalam hubungan. Membantu menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi pemikiran, perasaan, dan ide.

## 8. Kesehatan Mental dan Emosional

Memberikan saluran ekspresi untuk perasaan dan emosi, yang dapat mendukung kesehatan mental dan emosional.

Dengan demikian, komunikasi antarpribadi bukan hanya sekadar pertukaran kata-kata, tetapi merupakan elemen kunci yang membentuk dinamika hubungan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Selain itu juga menurut Hanani (Hanani, 2017, pp. 26-28), ada lima alasan sebagai berikut:

1. Pemahaman dan saling pengertian, Komunikasi antarpribadi memungkinkan individu untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain. Melalui pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan secara langsung, orang dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, nilai, dan kebutuhan satu sama lain.

2. Membangun hubungan, Komunikasi antarpribadi adalah fondasi untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna. Dalam interaksi antara individu, komunikasi yang efektif membangun ikatan emosional, kepercayaan, dan keterhubungan yang kuat. Hal ini membantu dalam membentuk hubungan interpersonal yang berkelanjutan dan memuaskan.

3 Penyelesaian konflik. Konflik adalah bagian tak terpisahkan dari hubungan manusia. Komunikasi antarpribadi yang baik memungkinkan penyelesaian konflik yang efektif. Dengan berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan empatik, individu dapat mengeksplorasi perbedaan mereka, mencari solusi bersama, dan mengatasi kesalahpahaman atau ketegangan yang muncul.

4. Pengembangan diri Komunikasi antarpribadi membantu dalam pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi. Melalui interaksi dengan orang lain, individu dapat memperoleh umpan balik, saran, dan wawasan yang berharga. Komunikasi yang konstruktif dapat mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, memperluas pengetahuan, dan melihat diri mereka dari perspektif baru.

5. Memenuhi kebutuhan sosial, Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dan koneksi sosial. Komunikasi antarpribadi memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan sosial ini dengan membentuk hubungan, mencari dukungan, dan merasa termasuk dalam kelompok sosial. Interaksi manusia yang penelusuran tentang pemaknaan tindakan. Salah satu tawaran dari konsekuensi metode yang ditawarkan melalui model pengamatan yang dibagi berdasarkan cara pengamatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung bisa bermakna melalui komunikasi memainkan peran penting dalam kebahagiaan dan kesejahteraan individu.

### **2.3 Studi Fenomenologi**

Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz (Humairo', 2019), inti pemikirannya adalah bagaimana

memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang) melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokan dalam dua tipe motif, yaitu: (1) Motif tujuan (*In order to motive*); (2) Motif alasan (*Because motive*).

Salah satu ilmuwan sosial yang berkompeten dalam memberikan perhatian pada perkembangan fenomenologi adalah Alfred Schutz. Ia mengkaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial. Selain Schutz, sebenarnya ilmuwan sosial yang memberikan perhatian terhadap perkembangan fenomenologi cukup banyak, tetapi Schutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini. Selain itu Schutz menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial (Setyono, 2022).

Konsekuensi dari sinergi pemikiran tentang konsep tindakan dalam Fenomenologi Schutz (Hasanah, 2017), melahirkan konsekuensi pada tingkat metode penelitian yang utamanya sangat berpengaruh terhadap sistem pengamatan atau observasi khususnya pada penelitian yang mendasarkan diri pada penelusuran tentang pemaknaan tindakan. Salah satu tawaran dari konsekuensi metode yang ditawarkan melalui model pengamatan yang dibagi dan dilakukan oleh banyak metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti sosial, khususnya yang ingin mengeksplorasi pengamatan secara detail

mengenai obyek penelitian menurut perspektif penelitiannya sebagai instrumen utama dalam penelitian sosial.

Sedang dalam pengamatan tidak langsung peran peneliti dengan menggunakan perspektif fenomenologi lebih didasarkan pada observasi diri dari responden. Secara teknis, metode observasi dalam pengambilan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau panduan wawancara untuk mendapatkan hasil observasi diri dari tindakan responden yang bersangkutan. Selain itu, wawancara dapat dilakukan dengan lebih fleksibel dengan cara yang bersifat informal sehingga pandangan tentang observasi diri responden sesuai dengan sistematikanya sendiri dapat muncul ke permukaan.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

"Penelitian terdahulu" atau "penelitian sebelumnya" mengacu pada studi-studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelum suatu penelitian tertentu dilakukan. Ini mencakup kumpulan literatur, makalah, tesis, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas topik atau pertanyaan penelitian yang serupa atau terkait. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam proses penelitian baru, Penting bagi peneliti untuk menghabiskan waktu untuk menyelidiki literatur terdahulu secara menyeluruh sebelum memulai penelitian baru, karena hal ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian mereka.

Maka dari itu untuk memandu penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Rincian penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Judul, Sumber  | Teori   | Metode  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|---|---|--|--|--|
| 1   | Aliyandi. (2017). <i>Peranan Komunikasi Antar Personal Mahasiswa Kost Terhadap Nilai - Nilai Kemasyarakatan (Studi Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro)</i> . Jurnal: Ath-Thariq Vol. 7 No. 1 Page. 40-52 | 1. Komunikasi Antarpribadi atau antar personal. | Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif riset | Penelitian menunjukkan bahwa terdapat sedikit perubahan nilai-nilai dalam kehidupan sosial, tetapi perubahan tersebut hanya mencakup penyesuaian dengan lingkungan baru. Mahasiswa yang sebelumnya mengikuti ajaran dan nilai-nilai yang ada di keluarga atau masyarakat tempat tinggal sebelumnya, sekarang harus beradaptasi dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat tinggal baru, yaitu tempat kost. | Memiliki persamaan pada teori yang digunakan dan objek penelitian yang sama. | Perbedaannya pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini mencari tahu peranan komunikasi antar personal anak kost, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu pengalaman komunikasi dengan metode penelitian kualitatif. |



|   |   |   |  |   |  |  |
|---|---|---|--|---|--|--|
| 2 | <p>Budi. A, S. Hafsah. (2005). Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos Dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat, Dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial. Jurnal: Humanitas Vol. 2 No. 1 Page. 7-14</p> | <p>1. Teori Pengantar Komunikasi: Definisi Efektif 2. Teori Adaptasi Sosial atau Sikap Sosial</p> | <p>Penelitian ini merupakan penelitian ekspos facto yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kebutuhan komunikasi efektif antara anak kos dengan pemilik kos, masyarakat, dan orang tua terhadap sikap sosial. Penelitian ini juga menggunakan sampel penelitian, di mana hanya sebagian anggota populasi yang terlibat setelah melalui proses eliminasi.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kebutuhan komunikasi yang efektif antara anak kos dengan pemilik kos, warga masyarakat, dan orang tua terhadap sikap sosial (<math>R = 0,258</math>; <math>p = 0,000 &lt; 0,05</math>). Tingkat kebutuhan komunikasi yang efektif antara anak kos dengan pemilik kos tergolong tinggi. Tingkat kebutuhan komunikasi yang efektif antara anak kos dengan masyarakat juga tergolong tinggi. Namun, tingkat kebutuhan komunikasi yang efektif antara anak kos dengan orang tua tergolong rendah..</p> | <p>Memiliki kesamaan membahas komunikasi anak kos dengan masyarakat sekitar.</p> | <p>Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan.</p> |
|---|---|---|--|---|--|--|

|   |  |  |  |  |   |   |
|---|--|--|--|--|---|---|
| 3 | <p>Huda, Muhammad Hajian Nur &amp; Mahendra P. Angga Intueri. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Suku Banjar Dalam Menghadapi Gejar Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Fenomena Gejar Budaya Alumni SMAN 1 Kotabaru Kelas MIPA 1. Jurnal Ilmu Komunikasi: Mutakallimin Vol. 5 No. 2</p> | <p>Kajian teori yang digunakan antara lain: 1. Komunikasi Antarbudaya; 2. Gejar Budaya (<i>culture shock</i>); 3. Teori Pengurangan Ketidakpastian; 4. Teori Akomodasi Komunikasi; 5. Akulturasi</p>   | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan guna memahami sepenuhnya setiap fenomena yang dialami oleh objek penelitian lewat konteks ilmiah tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah, seperti persepsi, motivasi, tingkah laku, integritas tingkah laku, dan deskripsi lewat bahasa dan bentuk kata.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan kelima narasumber mengalami gejarbudaya yang diawali oleh perasaan senang dan optimis hingga merasakan kekhawatiran dan ketakutan. Perbedaan budaya, bahasa, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat membuat mereka rentan mengalami gejar budaya</p> | <p>Persamaannya adalah pada aspek gejar budaya (<i>culture shock</i>) sebagai salah satu bentuk pengalaman pindah ke lingkungan yang baru dan menggunakan metode penelitian yang sama</p> | <p>Perbedaannya pada fokus penelitian dan teori-teori yang digunakan.</p> |
| 4 | <p>Kuswarno, Engkus. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. Jurnal: MEDIATOR Vol. 7 No. 1</p>   | <p>Teori seputar penelitian kualitatif dengan tradisi fenomenologi: Mulai dari definisi, sumber data, tahap pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, strategi penentuan pemilihan informan, analisis data dan penyajian data pada hasil penelitian yang dilakukan.</p> | <p>Penelitian ini berisi bagian ini mencakup semua hal yang terkait dengan penentuan prosedur pengumpulan data. Disarankan untuk menyajikan referensi yang digunakan, karena setiap referensi dapat memiliki perbedaan subjektif</p>   | <p>Bagian "Hasil Penelitian" berisi laporan yang mencakup proses pengumpulan dan analisis data, termasuk interpretasi data yang lengkap. Informasi ini akan disertai dengan kutipan-kutipan yang relevan dari sumber atau informan.</p>  | <p>Persamaannya ada pada teori dan metode yang digunakan</p>  | <p>Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian.</p>                      |

|   |  |   |  |   |   |  |
|---|--|---|--|---|---|--|
| 5 | <p>Pratama, Rhama Sandya. (2021). Pengalaman Komunikasi Masyarakat Dalam Penggunaan Grup Facebook Info Warga Minas Now di Kecamatan Minas. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau</p> | <p>Kajian teori yang digunakan meliputi; 1. Ruang lingkup Komunikasi; 2. Pengalaman Komunikasi; dan 3. Media Sosial</p> | <p>Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman tentang makna peristiwa dan bagaimana hal tersebut terkait dengan individu yang mengalami situasi yang serupa. Peneliti dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz yang berfokus pada motivasi individu dalam menjalankan tindakan.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di kecamatan Minas menggunakan Grup Facebook Info Warga Minas Now karena mereka memiliki kebutuhan dasar akan informasi, serta penggunaan waktu yang bervariasi di kalangan mereka..</p> | <p>Persamaannya terletak pada teori pengalaman komunikasi dan metode penelitian yang digunakan.</p> | <p>Perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian, tujuan penelitian dan fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah penelitian.</p> |
|---|--|---|--|---|---|--|

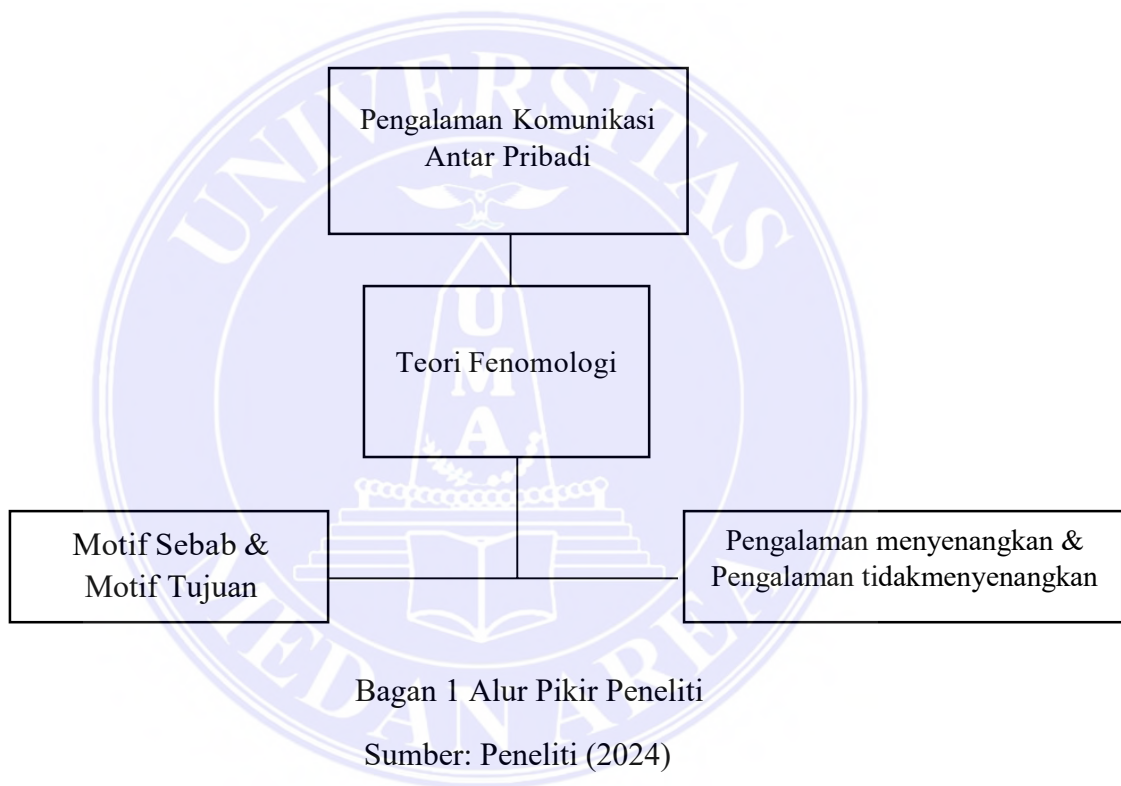
|   |  |  |   |   |   |  |
|---|--|--|---|---|---|--|
| 6 | <p>Syahida, Lulu Imaroh &amp; Putri, K.Y.S, (2020).<br/>Menjalin Persahabatan Antar Mahasiswa Berbeda Suku Dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ).<br/>Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 17 No. 2 Page. 90-95.</p> | <p>Kajian teori yang digunakan adalah interaksi sosial, komunikasi antarpribadi, dan penetrasi sosial.</p> | <p>Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan sebuah strategi atau metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap kasus spesifik. Data untuk studi kasus dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tahapan-tahapan tersebut, terjalinlah hubungan persahabatan antara mahasiswa yang berasal dari suku yang berbeda di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.</p> | <p>Persamaannya ada pada teori komunikasi antarpribadi dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.</p> | <p>Perbedaannya adalah pada fokus penelitian serta pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi</p> |
|---|--|--|---|---|---|--|

|   |   |   |  |  |  |  |
|---|---|---|--|--|--|--|
| 7 | <p>Yandi, Mainuri Rezki (2019). Etika Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus antara Senior dan Junior pada Kos Aliyani Jorong Gurun Aua Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.</p> | <p>Pada penelitian ini menggunakan teori etika komunikasi dan komunikasi antarpribadi</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang berupa kata-kata (baik lisan maupun tulisan) serta perbuatan manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.</p> | <p>Etika komunikasi antar sesama anak kos saat ini masih belum efektif karena tidak semua anak kos menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi antarpribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masalah lain yang terlihat adalah masih banyak anak kos yang tidak mematuhi aturan piket yang telah ditetapkan. Penulis menemui beberapa hambatan dalam menjalankan etika komunikasi antarpribadi, antara lain hambatan kepentingan, persepsi, keragaman etnis, dan faktor semantik. Untuk mengatasi hal ini, penulis menemui beberapa upaya agar etika komunikasi antarpribadi menjadi lebih efektif, yaitu menjalin komunikasi yang baik, melakukan introspeksi diri, memperdalam hubungan kemanusiaan, dan menggunakan bahasa yang sederhana</p> | <p>Persamaannya ada pada teori yang digunakan adalah komunikasi antarpribadi, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.</p> | <p>Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian</p> |
|---|---|---|--|--|--|--|

Sumber: Peneliti, (2024)

## 2.5 Alur Pikir Peneliti

Dalam setiap tipe penelitian, penting untuk memiliki suatu rencana atau alur pikir peneliti yang jelas sebagai panduan dalam menentukan jalur penelitian yang tepat. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas sehingga penelitian menjadi tidak terarah atau tidak fokus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menampilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Melalui studi fenomenologis, peneliti ingin mencari tahu mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi anak kost yang ada di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan dengan masyarakat sekitar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Watt & Berg (Kuswarno, 2006, p. 47), melakukan riset komunikasi dengan pendekatan kualitatif adalah pengalaman yang istimewa dan menarik. Selain itu, banyak yang percaya bahwa pendekatan penelitian kualitatif sangat cocok untuk mengungkapkan realitas sosial yang sebenarnya, terutama dalam konteks perilaku komunikasi manusia. Menurut Strauss dan Corbin (Rianto, 2020, p. 3), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau penghitungan matematis lainnya. Keunggulan penelitian kualitatif terletak bukan pada data dan analisis statistik, melainkan pada deskripsi. Kemampuan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan fenomena dan menangkap makna yang mendalam. Oleh karena itu, orientasi peneliti kualitatif adalah menggambarkan atau menganalisis proses di mana realitas sosial dibangun dan hubungan sosial di mana orang-orang saling berhubungan atau terhubung satu sama lain.

Penelitian kualitatif berfokus pada kehidupan sehari-hari dalam konteks yang khusus, sehingga bukan merupakan jenis studi yang sederhana. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data dan analisis yang kompleks, yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian (Rianto, 2020, pp. 3-4). Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena dari suatu komunitas berdasarkan pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu,

pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah fenomenologi (Kuswarno, 2006, p. 49).

### **3.2 Subjek & Objek Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek atau Informan Penelitian**

Menurut Craswell (Kuswarno, 2006, p. 53), ada sebuah studi fenomenologis, penting untuk memilih subjek atau informan yang memenuhi kriteria berikut: "Semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang telah mengalami fenomena tersebut". Oleh karena itu, lebih tepat untuk memilih subjek atau informan yang benar-benar memiliki kemampuan karena pengalaman mereka dan dapat mengungkapkan pengalaman serta pandangan mereka tentang hal yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (Pratama, 2021, p. 29), subjek penelitian merujuk pada orang-orang yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik purposive. Teknik purposive merupakan metode pengambilan subjek berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penghuni Rumah Kost-kosan yang ada di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan.
2. Berstatus Mahasiswa

#### **3.2.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (Pratama, 2021, p. 30), objek penelitian merujuk pada semua masalah yang akan diteliti atau fokus penelitian. Pada konteks penelitian ini, objek penelitian adalah pengalaman komunikasi antarpribadi



anak kost dengan masyarakat Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada studi fenomenologis, lokasi penelitian dapat berupa satu tempat atau tersebar, dengan fokus pada individu yang akan menjadi informan. Informan bisa berupa individu tunggal atau kelompok yang mampu memberikan penjelasan yang baik (Kuswarno, 2006, p. 52). Pada konteks penelitian ini, lokasinya berada di rumah kost-kosan Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2023.

Tabel 2 Waktu Penelitian

| No | Jenis kegiatan   | Bulan dan Minggu 2023-204 |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   | KET |
|----|--|---------------------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|
|    |  | Nov                       |   |   |   | Des |   |   |   | Jan |   |   |   | Feb |   |   |   | Mar |   |   |   | Apr |   |   |   |     |
|    |  | 1                         | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |     |
| 1  | Penyusunan Proposal  | X                         |   | X |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |
| 2  | Seminar Proposal   |                           |   |   | X |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |
| 3  | Penelitian lapangan  |                           |   |   |   | X   | X | X | X |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |
| 4  | Pengolahan dan analisis data                                   |                           |   |   |   |     |   |   |   | X   | X | X | X |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |
| 5  | Konsultasi dan bimbingan skripsi                               |                           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   | X   | X |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |
| 6  | Seminar Hasil  |                           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     | X |   |   |     |   |   |   |     |
| 7  | Referensi dan pengesahan skripsi<br>pengadaan serta penyerahan |                           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     | X | X | X | X   |   |   |   |     |
| 8  | Sidang Skripsi   |                           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | X |   |     |

Sumber: Peneliti (2024)

### 3.4 Sumber Data

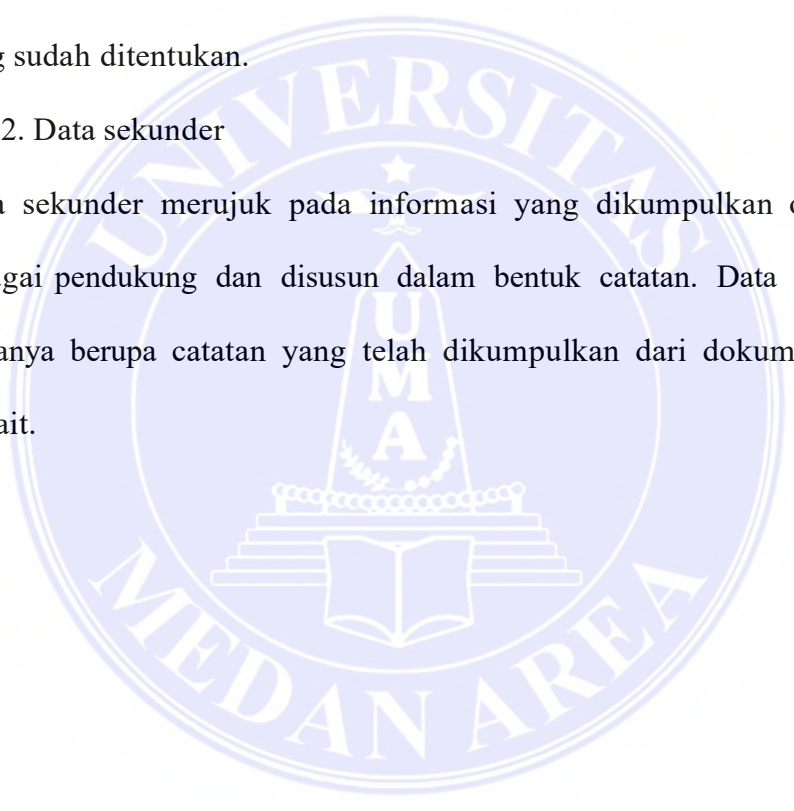
Menurut Bungin (Pratama, 2021, pp. 31-32), sumber data mengacu pada sumber informasi tentang objek penelitian yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi:

#### 1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam konteks ini, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan.

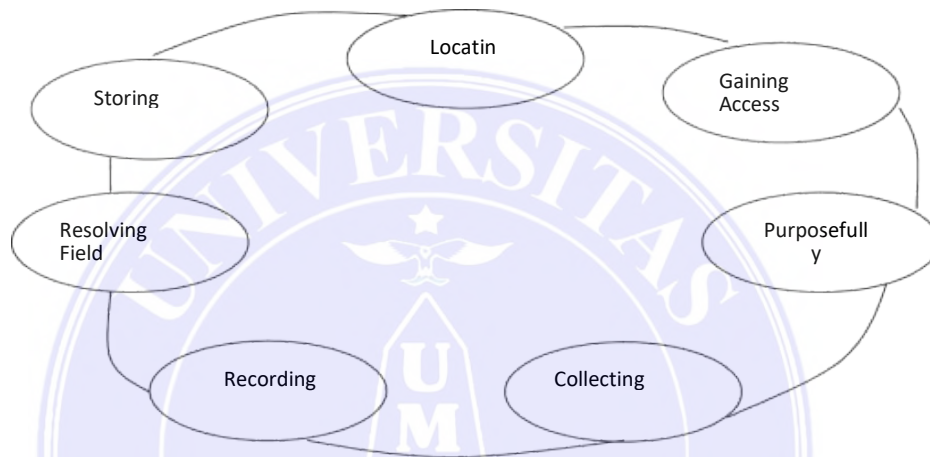
#### 2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dan disusun dalam bentuk catatan. Data sekunder ini biasanya berupa catatan yang telah dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Craswell (Kuswarno, 2006, p. 51), melakukan penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai "mengunjungi lapangan," pada dasarnya adalah proses pengumpulan data secara induktif. Dalam konteks tradisi fenomenologi, prosedur pengumpulan data penelitian dapat mengikuti panduan yang disebut "*A Data Collection Circle*".



Penjelasan pada gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian (*Locating*). Mendapatkan akses untuk mendapatkan data (*Gaining Access and Making*) yang artinya peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian atau informan yang ingin dicari tahu pengalamannya.
2. Mengambil Sampel dengan tujuan (*Purposefully Sampling*) yang artinya peneliti memulai untuk mengambil dengan maksud tujuan agar memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Mengumpulkan Data (*Collecting Data*). Ada beberapa cara peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan observasi lapangan dengan melihat kebiasaan anak kost yang tinggal di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan dalam berkomunikasi antarpribadi dengan masyarakat sekitar. Peneliti melakukan observasi secara nonpartisipan, yang berarti peneliti tidak berperan sebagai pengemis, tetapi hanya menemani anak kost dalam aktivitas mereka. Terkadang, peneliti juga melakukan observasi dari jarak jauh dengan tujuan agar kehadiran peneliti tidak diketahui oleh anak kost, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku mereka tanpa mengganggu kehadiran peneliti (Kuswarno, 2006, p. 53).

2. Melakukan wawancara mendalam kepada anak kost di Jl. Luku V (Lima) Kwala Bekala Medan mengenai pengalaman mereka berkomunikasi antarpribadi dengan masyarakat sekitar seperti sesama penghuni kost yang lain, pemilik kost, kepala lingkungan atau masyarakat sekitar yang tinggal bersebelahan rumah kost tersebut. Pada proses wawancara ini, pertanyaan yang diajukan tidak memiliki struktur dan dilakukan dalam suasana yang bebas. Peneliti berusaha untuk menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan diri dengan pengemis, seperti mengenakan pakaian yang "lama" dan agak lusuh, meskipun tetap menjadi "orang asing" bagi mereka. Setelah berhasil mendapatkan akses melalui dua cara (menggunakan panduan dan pertemuan tidak sengaja) dan membangun hubungan yang baik (seperti makan bersama, memberi uang, dan memberikan rokok), jika pengemis menanyakan tujuan penelitian ini, peneliti secara jujur menjelaskan bahwa sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas belajar. Peneliti berusaha untuk tidak menciptakan "jarak sosial" yang terlalu jauh dengan

menyesuaikan penampilannya dengan mereka. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, suasana menjadi lebih dialogis, terbuka, bebas, dan santai (Kuswarno, 2006, pp. 53-54)

3. Melakukan dokumentasi sebagai pelengkap data agar mewakili seluruh aktivitas penelitian.

4. Merekam Informasi (*Recording Information*) yang artinya ketika peneliti melakukan wawancara, proses merekam akan dilakukan agar data yang didapat bisa sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi.

5. Menyelesaikan Masalah Lapangan (*Resolving Field Issues*) yang artinya ketika ada masalah teknis, segera diatasi agar tetap bisa mendapatkan data yang sesuai.

6. Hal terakhir yang dilakukan adalah menyimpan data (*Storing Data*). Data yang diamankan akan dianalisis supaya mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data (Tahap Laporan)

Menulis laporan penelitian kualitatif sebenarnya adalah menggambarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Creswell (Kuswarno, 2006, p. 55), memberikan panduan tentang proses analisis data dalam studi fenomenologis, sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan memberikan deskripsi menyeluruh tentang pengalamannya. Selanjutnya, peneliti menemukan pernyataan dalam wawancara yang mengungkap bagaimana orang memahami topik tersebut. Pernyataan- pernyataan tersebut kemudian diuraikan secara rinci (*horizontalisasi data*) dan setiap pernyataan dianggap memiliki nilai

yang setara. Peneliti mengembangkan rincian tersebut tanpa mengulang atau tumpang tindih.

2. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit-unit makna (*meaning unit*), yang kemudian diperinci oleh peneliti. Peneliti membuat penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk memberikan contoh-contoh dengan seksama.

1. Peneliti merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), untuk mencari keseluruhan makna yang memungkinkan. Peneliti mempertimbangkan kerangka rujukan terhadap fenomena dan membangun pemahaman tentang bagaimana fenomena tersebut dialami melalui perspektif yang berbeda.

2. Peneliti membangun penjelasan yang menyeluruh tentang makna dan inti (*essence*) dari pengalamannya.

3. Proses ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengungkapkan pengalamannya, yang kemudian diikuti oleh pengalaman partisipan lainnya. Setelah itu, peneliti menulis deskripsi gabungan (*composite description*) yang menggabungkan hasil analisis dari seluruh partisipan.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan data dengan membandingkan sumber data yang diperoleh dengan karakteristik yang telah ditentukan, metode penelitian yang digunakan, dan teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil

penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (Rianto, 2020), keabsahan data harus memenuhi tiga hal, yaitu menunjukkan nilai yang benar, memberikan dasar yang dapat diterapkan, dan memungkinkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan di mana peneliti menggunakan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Triangulasi membantu mengurangi bias, meningkatkan validitas, dan memberikan kepercayaan lebih pada hasil penelitian. Berikut adalah beberapa macam-macam triangulasi yang sering digunakan:

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode penelitian untuk memeriksa dan mengonfirmasi hasil. Misalnya, kombinasi wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda atau konfirmasi saling memperkuat. Dengan melibatkan lebih dari satu sumber, peneliti dapat mengurangi risiko bias atau ketidakpastian dalam interpretasi data. Beberapa jenis triangulasi sumber melibatkan penggunaan wawancara, observasi, dan analisis

dokumen secara bersamaan. Contoh:

- 1) Menggabungkan hasil wawancara dengan data observasional untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.
- 2) Membandingkan temuan dari sumber data primer dengan data sekunder untuk memeriksa konsistensi.

### 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa teknik atau pendekatan analisis untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak hanya bergantung pada satu metode tertentu, sehingga meningkatkan validitas temuan. Contoh:

- 1) Menggunakan analisis statistik dan analisis kualitatif untuk mengonfirmasi hasil penelitian.
- 2) Melibatkan triangulasi antara metode eksperimental dan metode survei untuk menguji fenomena yang sama dari dua perspektif yang berbeda.

Peneliti menggunakan Triangulasi metode yang dilakukan dengan dua strategi, yaitu memeriksa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan memeriksa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Kuswarno, 2006).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara kepada para informan pada penelitian untuk menjawab kedua rumusan masalah, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut berikut:

1. Kesimpulan secara keseluruhan adalah bahwa keempat informan di Haga Kost di Jl. Luku V, Kwala Bekala Medan, memiliki pengalaman komunikasi yang positif dan adaptif. Mereka berhasil menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, mengatasi hambatan dengan kreativitas dan kerjasama, serta menunjukkan integrasi sosial yang tinggi. Observasi peneliti juga mencerminkan hasil positif dari interaksi sosial dan kemampuan mengatasi kendala komunikasi di lingkungan tersebut.
2. Secara keseluruhan, informan pertama memberikan wawasan mendalam tentang motif kompleks dalam komunikasi antarpribadi di Haga Kost. Informan kedua menyebutkan motif yang sederhana, fokus pada hubungan baik dan dukungan tetangga. Informan ketiga menunjukkan beragam motif, termasuk menjaga hubungan baik, dukungan ekonomi, dan pendidikan. Informan keempat menggambarkan kompleksitas motif, melibatkan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan relasional. Motif komunikasi di Haga Kost mencakup berbagai aspek, membangun hubungan harmonis dan mendukung di antara penghuni dan masyarakat sekitar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pengelola Haga Kost dan masyarakat sekitar di Jl. Luku V, Kwala Bekala Medan, antara lain:

### 1. Pengembangan Program Komunikasi

Pengelola Haga Kost dapat mempertimbangkan pengembangan program komunikasi yang lebih terstruktur antara penghuni dan masyarakat sekitar. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, pertemuan tetangga, atau kegiatan kolaboratif lainnya untuk memperkuat hubungan antarindividu, contohnya seperti gotong royong membersihkan area sekitaran kost dan rumah-rumah warga.

### 2. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat

Mengadakan acara bersama atau forum diskusi dapat memperkuat integrasi sosial dan memahami lebih baik kebutuhan dan harapan masing-masing pihak.

### 3. Pelatihan Komunikasi

Memberikan pelatihan komunikasi kepada penghuni Haga Kost dapat membantu mereka lebih efektif berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Ini dapat mencakup keterampilan komunikasi antarpribadi, pemecahan masalah, dan pemahaman budaya.

### 4. Pemahaman Lebih Lanjut tentang Motif Komunikasi

Melakukan penelitian lebih lanjut atau diskusi dengan penghuni Haga Kost untuk memahami lebih mendalam motif komunikasi mereka dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih tepat.

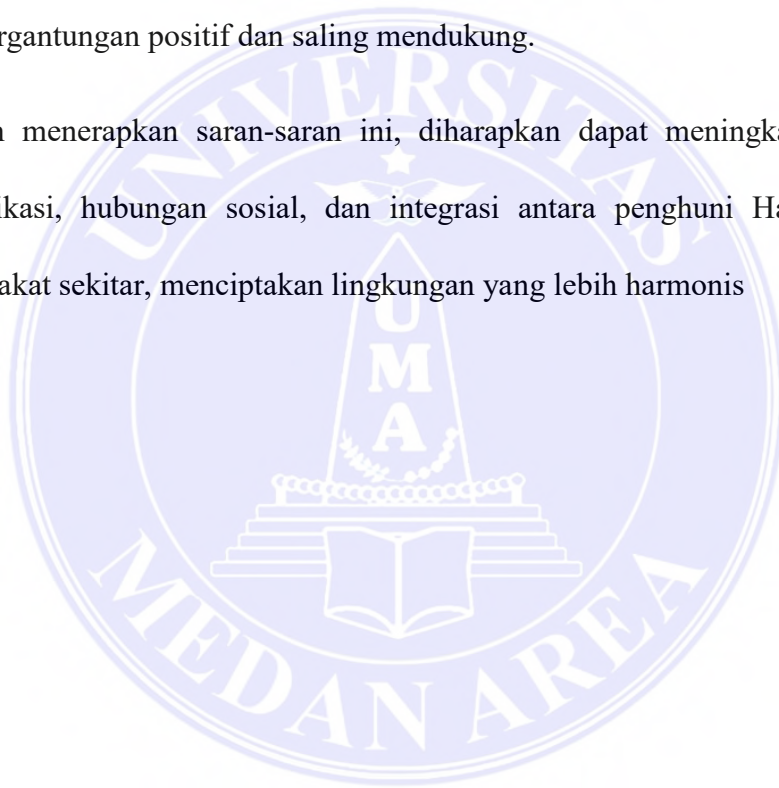
### 5. Pengelolaan Konflik dengan Kreativitas

Mempersiapkan strategi untuk mengelola konflik, jika terjadi, dengan pendekatan kreatif dan kolaboratif. Ini dapat mencakup penyelesaian sengketa yang adil dan transparan untuk mempertahankan harmoni di lingkungan tersebut.

#### 6. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Mengembangkan inisiatif ekonomi lokal yang melibatkan penghuni Haga Kost dan masyarakat sekitar dapat menjadi cara yang baik untuk membangun ketertarikan positif dan saling mendukung.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi, hubungan sosial, dan integrasi antara penghuni Haga Kost dan masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyandi. (2017). *Peranan Komunikasi Antar Personal Mahasiswa Kost Terhadap Nilai - Nilai Kemasyarakatan (Studi Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro)*. Ath-Thariq, Vol. 1 No. 1 Page. 39-52.
- Asmoro, L. P. (2022). *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Sumbawa Di Surakarta*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi.
- Budi. A, S. (2005). *Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat, dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial*. Humanitas:Indonesian Psychological Journal, Vol. 2 No. 1 Page. 7-14.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hasanah, A, L, (2017). *Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua (Studi Fenomenologi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember)*. Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hasan, I., Bahtiar, & Peribadi. (2022). *Perilaku Menyimpang Mahasiswa Rumah Kost (Studi di Perumahan Dosen Kelurahan Kamu Kecamatan Kambu Kota Kendari)*. SOCIETAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 9 No. 1 Page. 100-109.
- Huda, M. N., & Mahendra, A. I. (2022). *Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Suku Banjar Dalam Menghadapi Gejar Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Fenomena Gejar Budaya Alumni SMAN 1 Kotabaru Kelas MIPA 1)*. MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5 No. 2 Page. 50-66.
- Humairo', N, Z, (2019) *Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang (Studi Fenomenologi Dalam Memelihara Hubungan dengan Teman Dekat)*. Thesis, Universitas Islam Sultan Agung.
- Kuswarno, E. (2006). *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*. MEDIATOR, Vol. 7 No. 1 Page. 47-58.
- Mawaddah, F. (2023). *Interaksi Simbolik Pemilik Kos dan Penyewa Kos Dalam Harmonisasi Hubungan Lintas Budaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Pratama, R. S. (2021). *Pengalaman Komunikasi Masyarakat Dalam Penggunaan Grup Facebook Info Warga Minas Now di Kecamatan Minas*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Ramadhan, S. (2023). *Komunikasi Interpersonal Masyarakat Dalam Menciptakan Kehidupan Yang Harmonis Dengan Perbedaan Latar Belakang Budaya Di Rusunawa Selagalas Kota Mataram*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rianto, P. (2020). *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman, Yogyakarta: Komunikasi UII.
- Ritonga, I. (2023). *Persepsi masyarakat Sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan non-verbal pada anak kost mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan di Lingkungan Sihitang Padangsidempuan Selatan*. Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Setyono, W, H, (2022). *Fenomenologi Catcalling Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Thesis, Universitas Islam Riau.
- Sinaga, A. S, (2019). *STUDI KOMPARATIF KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOS PUTRI BERLABEL EKSKLUSIF DENGAN KOS PUTRI BIASA DI DAERAH BABARSARI, YOGYAKARTA*. Thesis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Supratmono, R. (2017) *Pola Komunikasi Mahasiswa IAIN Jember Dengan Tokoh Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Jember Tahun 2016*. Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Syahida, L. I., & Putri, K. Y. (2020). *Menjalin Persahabatan Antar Mahasiswa Berbeda Suku Dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ)*. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17 No. 2 Page. 90-95.
- Timban, G. C., Mandey, N., & Rembang, M. (2021). *FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KAKAK BERADIK PADA MASA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LIBA KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA*. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*,3(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34475>

- Tjoeng, P., & Sari, W. P. (2018). *Analisis Hubungan Komunikasi Antarpribadi Anak Kos dengan Pengelola Kos*. *Koneksi*, 1(2), 537–541. <https://doi.org/10.24912/kn.v1i2.2037>
- Yandi, M. R. (2019). *Etika Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus antara Senior dan Junior pada Kos Aliyani Jorong Gurun Aua Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam)*. Bukittinggi: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



## DAFTAR LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Lama tinggal di Haga Kost :

#### Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

#### Pertanyaan Wawancara

#### Bagian I: Menjawab Rumusan Masalah Pertama mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga Kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan

- 1 Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
- 2 Apakah penghuni Haga kost merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

3 Bagaimana tingkat hubungan antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

4 Apakah terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh penghuni Haga kost dalam berhubungan dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

5 Bagaimana respon masyarakat terhadap penghuni Haga kost dalam komunikasi antarpribadi di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

6 Apakah terdapat perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

7 Bagaimana penghuni Haga kost mengatasi perbedaan bahasa dalam komunikasi antarpribadi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

**Bagian II: Menjawab Rumusan Masalah Kedua mengenai motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.**

1. Apa motif yang mendasari penghuni Haga kost untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

2. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

3. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif pendidikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Apakah penghuni Haga kost memiliki motif relasional dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?



## HASIL WAWANCARA

### STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DI JALAN LUKU V (LIMA) KWALA BEKALA MEDAN

#### Identitas Informan Pertama

Nama : Rizky Mulyadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lama tinggal di Haga Kost : Sudah 6 Bulan

#### Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

#### Pertanyaan Wawancara

##### Bagian I: Menjawab Rumusan Masalah Pertama mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga Kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Ya jadi pengalaman komunikasi antarpribadi kita di Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan itu sebenarnya lumayan asyik sih. Kita sering ngobrol bareng, saling tuker pendapat, gitu. ApaLagi kita suka debat tentang poLitik, kek capres dan cawapres sekarang ini”*.

2. Apakah penghuni Haga kost merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Alhamdulillah sih, kita merasa nyaman kok dalam berkomunikasi sama masyarakat di sekitar sini. Mereka juga baik kok, ramah,*

*jadi komunikasinya jadi lancar gitu karena kita saLing sopan satu sama Lain,tidak ada yang sombong”.*

3. Bagaimana tingkat hubungan antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Jadi hubungan antara penghuni Haga kost sama masyarakat di sekitar sini, menurut gue sih lumayan dekat. Kita sering kenal-kenalan, ngobrol-ngobrol,sharing-sharing”.*

4. Apakah terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh penghuni Haga kost dalam berhubungan dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Terkadang sih ada hambatan komunikasi juga, apalagi kalo beda bahasa gitu. Tapi biasanya sih bisa diatasi dengan gesture atau pake bahasa isyarat, hehe.”*

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap penghuni Haga kost dalam komunikasi antarpribadi di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Respon masyarakat biasanya baik kok. Mereka terbuka dan ramah, jadi kita ga terlalu kesulitan buat berkomunikasi antarpribadi di sekitar sini”.*

6. Apakah terdapat perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Iya sih, emang ada perbedaan budaya tapi ga terlalu signifikan sih. Kadang kita harus lebih sensitif sama budaya mereka, tapi secara keseluruhan sih komunikasinya masih lancar”.*

7. Bagaimana penghuni Haga kost mengatasi perbedaan bahasa dalam komunikasi antarpribadi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Buat ngatasi perbedaan bahasa, kita sering pake bahasa isyarat atau kalo bener-bener ga ngerti, kita coba minta bantuan temen yang lebih lancar bahasa Indonesia buat ngembantu komunikasi”.*

## **Bagian II: Menjawab Rumusan Masalah Kedua mengenai motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.**

1. Apa motif yang mendasari penghuni Haga kost untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Aku rasa alasan para penghuni Haga kost mau nyambung sama masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan itu mungkin karena pengen bina hubungan sosial gitu, kali aja biar makin nyaman tinggal di situ”.*

2. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Jadi menurutku sih, gak menutup kemungkinan mereka juga liat peluang ekonomi, misalnya buat jualan atau ngembangin usaha kecil-kecilan. Lumayan kan, bisa dapet rezeki tambahan”.*

3. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif pendidikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Kalau motif pendidikan, mungkin aja penghuni Haga kost pengen nunjukin kalau dia punya minat buat berbagi pengetahuan atau pengalaman sama masyarakat di sekitar sana. Atau juga pengen belajar bareng gitu”.*

4. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif relasional dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Kalau motif relasional sih kayaknya wajar aja. Mungkin mereka pengen bina hubungan yang harmonis sama tetangga-tetangga atau orang sekitar supaya hidup di sana makin nyaman dan asik”*



## Identitas Informan Kedua

Nama : Adinda Marbun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lama tinggal di Haga Kost : Sudah 11 Bulan

## Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

## Pertanyaan Wawancara

### Bagian I: Menjawab Rumusan Masalah Pertama mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga Kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *“Ya, jadi pengalamanku komunikasi antarpribadinya di Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan lumayan seru sih. Kita suka ngobrol sama tetangga, cerita-cerita, gitu deh”*.
2. Apakah penghuni Haga kost merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *“Biasanya sih nyaman aja. Bisa saling ngobrol, tuker pendapat, soalnya kan orang-orang di sini ramah Kok”*.
3. Bagaimana tingkat hubungan antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *“Hubungannya lumayan dekat sih. Sering ngobrol bareng, bantu-bantu satu sama lain, gitu”*.
4. Apakah terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh penghuni Haga kost dalam berhubungan dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *“aku sendiri gada sih biasa aja enjoy aja”*.
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap penghuni Haga kost dalam komunikasi antarpribadi di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Biasanya sih respon mereka baik. Mereka ramah dan terbuka, jadi kita ga terlalu kesulitan buat ngobrol sama mereka di sekitar sini”*.

6. Apakah terdapat perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Haha iya sih, emang ada perbedaan budaya tapi ga terlalu jadi masalah sih. Kadang harus lebih aware aja sama budaya mereka, tapi secara keseluruhan komunikasinya tetep lancar”*.

7. Bagaimana penghuni Haga kost mengatasi perbedaan bahasa dalam komunikasi antarpribadi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“aku sih biasa ajaka. Karna akukan orang meda jadi semua bisa ku atasin”*.

## **Bagian II: Menjawab Rumusan Masalah Kedua mengenai motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.**

1. Apa motif yang mendasari penghuni Haga kost untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“hmmm Ya pastila, penghuni Haga kost memiliki motif untuk berkomunikasi dengan masyarakat karena mereka ingin menjalin hubungan yang baik dengan tetangga mereka”*.

2. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“ya kira kira memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat, karena mereka ingin menjual produk atau jasa mereka kepada masyarakat setempat”*.

3. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif pendidikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Tidak”*.

4. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif relasional dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Iya sih penghuni Haga kost membangun hubungan yang baik dan saling mendukung dengan tetangga kita yang disini”*

### **Identitas Informan Ketiga**

Nama : Rossantika Sitinjak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 23 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lama tinggal di Haga Kost : Sudah 3 Bulan

### **Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

### **Pertanyaan Wawancara**

#### **Bagian I: Menjawab Rumusan Masalah Pertama mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga Kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan**

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Hmm, pengalaman komunikasi antarpribadi aku di Haga kost sama masyarakat di sekitar sini sih lumayan asyik. Suka ngobrol-ngobrol, curhat-curhatan, gitu"*.
2. Apakah penghuni Haga kost merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Biasanya sih nyaman banget, karena kan udah kenal lama sama tetangga-tetangga di sekitar sini, jadi komunikasinya jadi enak aja"*.
3. Bagaimana tingkat hubungan antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Hubungannya baik kok, saling tolong menolong , kadang-kadang ngadain acara bareng, jadi lumayan akrab"*.
4. Apakah terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh penghuni Haga kost dalam berhubungan dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"tidak ada sih sejauh ini kak"*.
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap penghuni Haga kost dalam komunikasi antarpribadi di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Biasanya si respon mereka oke. Mereka ramah banget, jadi kita ga kesulitan buat ngobrol sama mereka di sini”*.

6. Apakah terdapat perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Gak ada kak aku ngerasa ga berbeda sama sekali kan sama sama orang medan”*.

7. Bagaimana penghuni Haga kost mengatasi perbedaan bahasa dalam komunikasi antarpribadi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Kalo ga ngerti bahasa mereka, kita suka pake bahasa isyarat atau minta tolong temen yang lebih paham bahasa Indonesia buat bantu komunikasi”*.

## **Bagian II: Menjawab Rumusan Masalah Kedua mengenai motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.**

1. Apa motif yang mendasari penghuni Haga kost untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“ya karena dijalinnya hubungan yang baik dan lancar dengan masyarakat sehingga jarang terjadinya kesalahpahaman, contohnya bertengkar”*.

2. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“menurutku sih iya karena penghuni kost disini rata-rata ada usaha kecil-kecilan jadi aku sering nawari kemasyarakat supaya ada untuk tambah-tambah biaya hidup, masyarakat pun senang membeli usahaku”*.

3. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif pendidikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“pastinya iya dong krn selain menambah ilmu pengetahuan, aku juga sering tukar pikiran bahas-bahas pelajaran untuk masa depan contohnya kek aku pernah sharing dengan ibu-ibu disini bahas tentang bagaimana kalau sudah berumah tangga punya bekal modal untuk hidup”*.

4. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif relasional dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“ya iyalah karena relasional itu sangat dibutuhkan supaya hubungan tetap baik, ramah, dan saling membantu masyarakat, aku juga dibantu pastinya”*.

### **Identitas Informan Keempat**

Nama : Halomoan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 27 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lama tinggal di Haga Kost : Sudah 4 Bulan

### **Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?
2. Apa Motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

### **Pertanyaan Wawancara**

#### **Bagian I: Menjawab Rumusan Masalah Pertama mengenai pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga Kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan**

1. Bagaimana pengalaman komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Hmmm, jadi pengalaman komunikasi antarpribadi gue di Haga kost sama masyarakat di sekitar sini lumayan seru sih. kita suka ngobrol, tuker pendapat, ngobrolin hal-hal sekitar"*.
2. Apakah penghuni Haga kost merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Iya sih, biasanya nyaman aja. Aku udah kenal lama sama tetangga-tetangga di sini jadi komunikasinya jadi ga ribet"*.
3. Bagaimana tingkat hubungan antara penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"Hubungannya dekat sih. Sering bareng-bareng ngobrol, kadang-kadang bantu-bantu satu sama lain, jadi ya lumayan akrab lah"*.
4. Apakah terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh penghuni Haga kost dalam berhubungan dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?  
Jawabannya: *"aku pribadi iya ada hambatan, tapi ga sulit-sulit kali lah"*.
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap penghuni Haga kost dalam komunikasi antarpribadi di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?



Jawabannya: *“Respon mereka biasanya baik sih. Mereka terbuka dan ramah, jadi kita ga terlalu susah buat ngobrol sama mereka di sekitar sini”*.

6. Apakah terdapat perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi penghuni Haga kost dan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Emang ada perbedaan budaya, tapi ga terlalu jadi masalah sih. Kita harus lebih menghargai budaya mereka, tapi secara umum komunikasinya lancar”*.

7. Bagaimana penghuni Haga kost mengatasi perbedaan bahasa dalam komunikasi antarpribadi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“hahaha gada sih rasaku perbedaan bahasa disini kak”*.

## **Bagian II: Menjawab Rumusan Masalah Kedua mengenai motif yang terjadi pada pengalaman komunikasi antarpribadi Penghuni Haga kost dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan.**

1. Apa motif yang mendasari penghuni Haga kost untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“Banyak banget, kek aku disini saling tegur dengan masyarakat, harus tetap baik”*.

2. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif ekonomi dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“iya karena masyarakat disini banyak yg berjualan apalagi makanan jadi aku sebagai anak kost sering beli dagangan mereka, aku juga sering bicara” sampe sore malah hahah”*.

3. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif pendidikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“ya karena aku sebagai mahasiswa suka berbagi pengetahuan dengan masyarakat, masyarakatpun senang denganku”*.

4. Apakah penghuni Haga kost memiliki motif relasional dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Jalan Luku V Kwala Bekala Medan?

Jawabannya: *“iya dong, karena itu paling penting, kita butuh bantuan orang lain kan pastinya, jadi aku suka bantu masyarakat disini, supaya hubungan tetap baik”*.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Gambar 5 Wawancara Informan 1

Peneliti (Kanan) sedang memewawancarai Informan (Kiri) terkait pengalamannya dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitaran Haga Kost, sebagai penghuni kost

Nama : Rizqi mulyadi

Tempat tanggal lahir : pangkalan brandan ,07 juli 1998

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : mahasiswa // status : belum menikah



Gambar 6 Wawancara Informan 2

Peneliti (Kanan) sedang mewawancarai Informan (Kiri) terkait komunikasi antarpribadi dari informan sebagai salah satu mahasiswa penghuni Haga Kost dengan masyarakat sekitar

Nama : Adinda Putri Novel Marbun

Tempat tanggal lahir : aek kanopan,14 Mei 1998

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa



Gambar 7 Wawancara Informan 3

Peneliti (Kanan) sedang memewawancarai Informan (Kiri) terkait pengalaman informan sebagai penghuni kost dalam berkomunikasi antarpribadi dengan tetangga sesama kost dan warga yang ada disekitaran Haga Kost

Nama : Rosantika Oktavia

Tempat tanggal lahir : Hutagalung, 24 Oktober 2000

Umur : 24th

Pekerjaan : Mahasiswa



Gambar 8 Wawancara Informan 4

Peneliti (Kanan) sedang memewawancarai Informan (Kiri) terkait pengalaman informan sebagai mahasiswa yang tinggal di Haga Kost dalam berkomunikasi antarpribadi dengan warga sekitaran Haga kost

Nama : Halomoan Manalu

Tempat tanggal lahir : Kota Batak, 14 september 1999

Umur : 24 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 79 A ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2229 /FIS.3/01.10/XII/2023 12 Desember 2023  
Lamp :-  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
**Owner / Pemilik Haga Kost**  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Ana Thasya Valentisya Pasaribu  
N P M : 198530074  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/Riset ke **Haga Kost** dengan judul Skripsi **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DIJALAN LUKU V(lima) KWALA BEKALA MEDAN**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
**Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haga Sembiring  
Jabatan : Area Manager  
NIP : 2015221569

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ana Thasya Valentisya Pasaribu  
Npm : 198530074  
Falkutas : Isipol  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Universitas : Universitas Medan Area

Telah selesai melakukan penelitian mengenai pengalaman komunikasi, terhitung mulai tanggal 18 November 2023 sampai 11 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGHUNI HAGA KOST DENGAN MASYARAKAT DI JALAN LUKU V(LIMA) KWALA BEKALA MEDAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Medan, 11 Januari 2024

